

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014: 6), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2011: 2), laporan keuangan adalah:

“Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan mengenai posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas pada

periode tertentu yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2011: 5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2015 adalah:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Sedangkan menurut Samryn (2011: 32), tujuan dari laporan keuangan adalah:

“Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

#### **2.1.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Pura (2013: 11), karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan

keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Dapat Dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

c. Keandalan/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

d. Dapat dibandingkan/Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan

keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktudibutuhkannya informasi tersebut.

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

### **2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 1 tahun 2015 terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.

d. Laporan arus kas selama periode.

Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan.

Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan.

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### **2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 tahun 2015 terdapat beberapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda yaitu:

a. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai

pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

### 2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011: 409), analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang (2000) dalam Fahmi (2011: 108), analisis rasio keuangan adalah:

“Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan menurut Sutrisno (2013:212) analisis rasio keuangan adalah:

“Menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan dengan elemen-elemen laporan rugi/laba”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan.



### 2.1.2.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholders* organisasi.

### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 121), beberapa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*
- c. *Net Working Capital Ratio*
- d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

## 2. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio leverage secara umum ada 8 yaitu:

- a. *Total Debt to Equity Ratio*
- b. *Total Debt to Total Assets Ratio*
- c. *Time Interest Earned*
- d. *Cash Flow Coverage*
- e. *Long-term Debt to Total Capitalization*
- f. *Fixed Charge Coverage*
- g. *Cash Flow Adequacy*

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas secara umum terdiri dari:

- a. *Inventory Turnover*
- b. *Day Sales Outstanding*
- c. *Fixed Assets Turnover*
- d. *Total Assets Turnover*

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukam oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profti Margin*
- c. *Return On Total Assets*
- d. *Return On Equity*

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini umumnya dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

#### 6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Rasio ini terdiri dari:

- a. *Earning Per Share*
- b. *Price Earning Ratio* atau Rasio Harga laba
- c. *Book Value Per Share*
- d. *Price Book Value*
- e. *Dividend Yield*
- f. *Dividend Payout Ratio*

### 2.1.3 Variabel Penelitian

#### 2.1.3.1 *Return on Asset (ROA)*

Pengertian *Return on Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012: 201) adalah sebagai berikut:

“ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Sedangkan menurut Fahmi (2011: 137), *Return on Asset (ROA)* adalah:

“Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Adapun menurut Sutrisno (2013: 222) ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset (ROA)* menurut Fahmi (2011: 137) adalah:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

### 2.1.3.2 *Return on Equity (ROE)*

Menurut Fahmi (2011: 137), ROE disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut Kasmir (2014: 115) adalah:

“ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Sedangkan menurut Gumanti (2011: 116), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Secara matematis rumus ROE dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

### 2.1.3.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut Gumanti (2011: 114) adalah sebagai berikut:

“NPM adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan.”

Sedangkan menurut Gitman (2012: 80) adalah:

*“The profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted.”*

Artinya NPM mengukur presentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen, telah dikurangi. Adapun rumus untuk mengukur rasio ini menurut Fahmi (2011: 136) adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa NPM merupakan rasio yang membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan.

#### **2.1.3.4 Earning per Share (EPS)**

*Earning per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011: 138). Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 373), EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 115) EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa (Retnowati, 2012:185).

$$Earning\ per\ Share\ (EPS) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{\Sigma\ Saham\ yang\ beredar}$$

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

### 2.1.3.5 Harga Saham

Saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014: 32). Menurut Tandelilin (2010), persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2010) dialihbahasakan oleh Dewi (2010: 7), harga saham adalah:

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Sedangkan menurut Rusdin (2008: 66), harga saham adalah:



“Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun.”

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka sahamnya akan banyak diminati dan permintaan akan saham tinggi yang menyebabkan harga saham ikut meningkat.

#### **2.1.3.5.1 Jenis-Jenis Harga Saham**

Menurut Widoatmojo (2009: 91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. **Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. **Harga Perdana**

Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. **Harga Pasar**

Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

### 2.1.3.5.2 Analisis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006: 168-179) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu:

a. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:

1. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga gabungan atau individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).

2. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor untuk menganalisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi intrinsik

kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang. Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

b. Pendekatan Portofolio Modern

Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

### **2.1.3.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Tandililin (2010) secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu:

a. Pengaruh dari Luar

1. Permintaan dan Penawaran

Harga saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

## 2. Tingkat Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga saham. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.

Perubahan saham dipengaruhi oleh:

- a. Tingkat inflasi suatu negara
  - b. Tingkat pajak
- b. Perilaku Investor

Pemodal-pemodal yang termasuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kelangkaan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan kedalam empat kriteria, yaitu:

### 1. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen

Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil pososo keuangannya, harapan utama kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun atau setiap periode pembagian dividennya.

### 2. Pemodal yang bertujuan untuk berdagang

Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham

dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.

### 3. Kelompok spekulator

Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.

#### c. Kinerja Keuangan Emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja emiten merupakan faktor yang objektif dan representatif dalam menggambarkan harga saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Sedangkan menurut Fahmi (2012: 89), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan berfluktuasi, yaitu:

#### a. Kondisi mikro dan makroekonomi.

- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwi Idawati & Aditio Wahyudi (2015)	<i>Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company</i>	Hasil penelitian menunjukan secara parsial <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap	a. Variabel independen, yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning per Share</i> (EPS). b. Variabel dependen,	a. Menambah variabel independen, yaitu <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). b. Unit

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	harga saham. Sedangkan secara simultan <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.	yaitu harga saham.	analisis, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
2.	Astri Wulan Dini & Inindarti (2012)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel independen, yaitu <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	a. Menambah variabel independen, yaitu <i>Earning per Share</i> (EPS). b. Unit analisis, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
3.	Elis Darnita (2012)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan <i>Food</i> dan	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara	a. Variabel independen, yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning per Share</i> (EPS).	a. Unit analisis, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)	simultan <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	
4.	Achmad Husaini (2012)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan <i>food &amp; beverages</i>	Hasil penelitian menunjukan secara parsial <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel independen, yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning per Share</i> (EPS). b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	a. Unit analisis, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:22). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena



tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2014: 26). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan Rinati (2008) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba neto setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan (Van Horne dan John, 2013: 183). Menurut Brigham dan Houston (2010: 133), rasio yang paling penting adalah *Return on Equity* (ROE), pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Semakin tinggi ROE maka makin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan calon investor dan mengakibatkan naiknya harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulan dan Iin (2012) yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan dan merupakan rasio pengukur efisiensi operasi perusahaan (Van Horne dan John, 2013: 183). Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap

penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham akan tinggi (Wulan dan Iin, 2012: 6). Menurut Tandililin (2010) jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Darnita (2012) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **2.3.4 Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham**

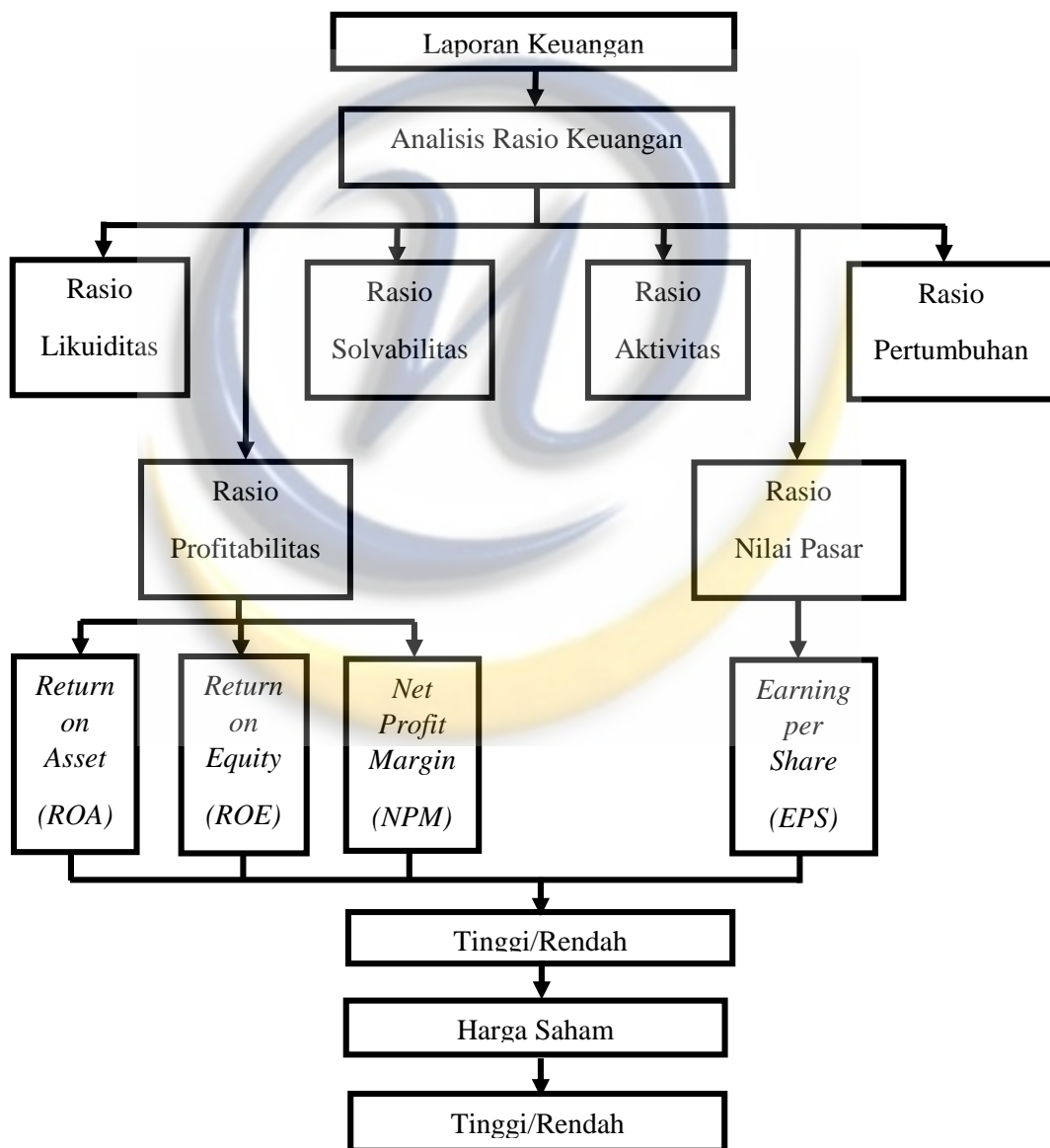
*Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan (PSAK No. 56, 2015). Dengan demikian EPS mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi (Saputri, 2013: 33). Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan mengingkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Nurhasanah, 2014: 39). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Husaini (2012) dan Darnita (2012) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.3.5 Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

*Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2008: 123). Menurut Aprianinta (2010), ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return* perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Apabila *return* perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik. *Return on Equity* (ROE) bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan, ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana (Walsh, 2004: 56). *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya mengendalikan beban usaha (Bastian dan Suhardjono, 2006). Menurut Stice dan Skousen (2005: 647), terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan *earning* dan perubahan saham. Apabila EPS tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2012) dan Husaini (2012) yang menyatakan bahwa secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

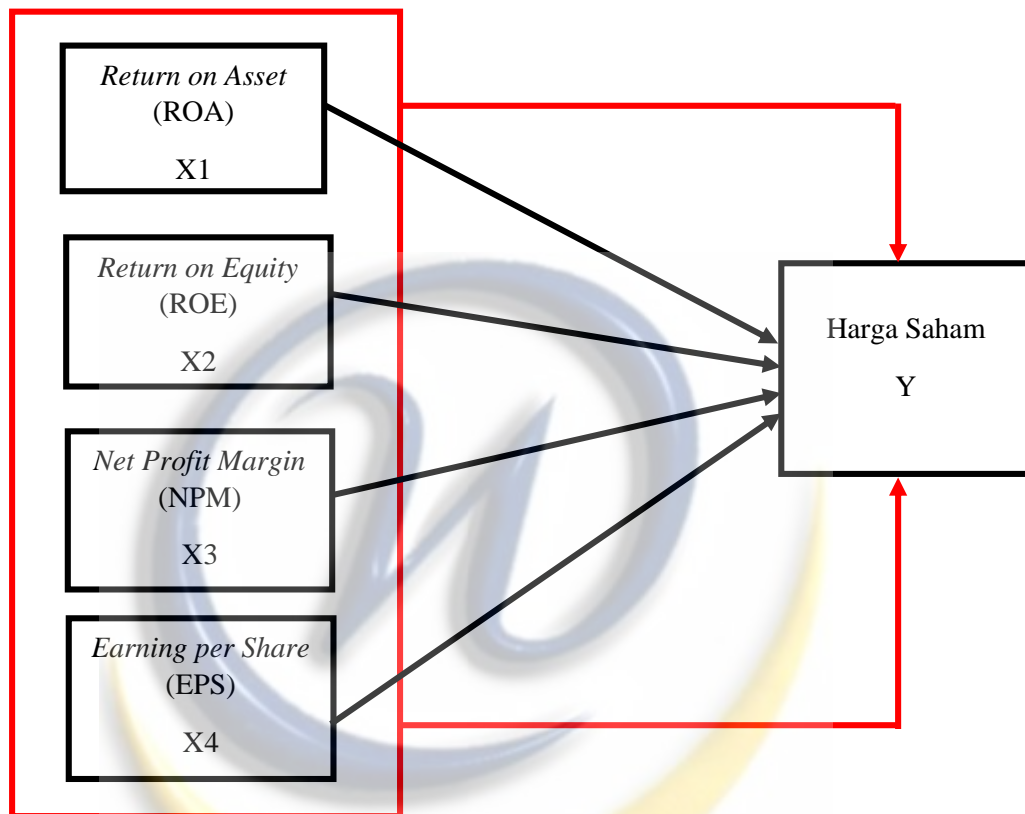
Berdasarkan uraian di atas, struktur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
Skema Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun paradigma penelitian yang menggambarkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2  
Paradigma Penelitian

### Keterangan:

- > : Parsial  
 —————> : Simultan

### Hipotesis 1

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham secara parsial.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham secara parsial.

**Hipotesis 2**

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham secara parsial.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham secara parsial.

**Hipotesis 3**

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara parsial.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara parsial.

**Hipotesis 4**

H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial.

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial.

**Hipotesis 5**

H<sub>05</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan.

H<sub>a5</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan.